



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Rendah Menggunakan Model Explicit Instruction Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 106166 Marindal II Kec.Patumbak

Nuralina Barus

SD Negeri 106166 Marindal

### ABSTRACT

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan Model Explicit Instruction dalam memahami materi pelajaran; 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi melalui penerapan Model Explicit Instruction; (2) Deskripsi besarnya peningkatan kemampuan guru di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit Instruction. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam mengembangkan Model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak, pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan fakta dan hubungan antar fakta penelitian secara tekstual sehingga mudah dipahami pembaca secara umum. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan Pembinaan Kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (a) Penanaman konsep Model pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (b) Pelatihan dan pengukuran Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (c) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru; (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia kependidikan

**Kata Kunci** *Pembinaan, Supervisi, Explicit Instruction*

### PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak

dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya..

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siwa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan

kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas Pengawas selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun peneliti mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh Pengawas. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Pengawas yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Pengawas diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380). Kegiatan supervisi Pengawas akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi Pengawas dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi Pengawas dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Berdasarkan kenyataan yang ada di SDN 106166 Marindal II Kec. Patumbak belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala

sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervise/Pembinaan untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode ataupun strategi-strategi dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Rendah Menggunakan Model Explicit Instruction Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak.”

Mengingat bahwa Strategi adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik Strategi itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih Strategi mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dalam mulai Agustus sampai dengan November 2019, dengan pertimbangan kinerja dewan guru dapat meningkat di tahun pelajaran 2019/2020. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak . Peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan ini karena peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah di kecamatan tersebut sehingga penelitian ini tidak mengganggu Tugas justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru Kelas pada SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak sebanyak 15 orang dengan kepala sekolah, dengan identitas sebagaimana pada table di bawah ini:

**Tabel 1.**

**Data Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tandatangan</b>	
1	LINCERIA SIREGAR	Guru Kelas	1	
2	WIWIK MINARNI	Guru Kelas		2
3	SAHMAIDA	Guru Kelas	3	
4	PUJIN BARUS	Guru PJOK		4
5	RULITA SINAGA	Guru Kelas	5	
6	MILAI BR GINTING	Guru Kelas		6
7	RAME SAMOSIR	Guru Kelas	7	

8	ULI THERESIA GULTOM	Guru PAK		8
9	ERISA GULTOM	Guru Kelas	9	
10	TIMODOR MANALU	Guru Kelas		10
11	NENI SRI WAHYUNI HARTATI, S.Pd	Guru Kelas	11	
12	RAHMA YUNILIA E.S, S.Pd	Guru Kelas		12
13	HAPIZA WAHYUNI	Guru PAI	13	
14	YEMIMA RIAWANI BR DAMANIK	Guru PAK		14

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen. Indikator- indikator dalam instrumen observasi yang meliputi meliputi :

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
- b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan
  - Indikator-indikator dalam instrumen Observasi meliputi :
    - a. RPP dan perangkatnya
    - b. pelaksanaan PB

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I ( supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

- Baik Sekali ( AB ) = 91 - 100
- Baik ( B ) = 80 - 90
- Cukup ( C )= 60 - 79
- Kurang ( K ) = 60 >

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar.. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan(Observasi ), dan 4) Refleksi hingga siklus II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Strategi Model Explicit Instruction; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit Instruction ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 3.**

**Lembar Observasi Siswa Penelitian Tindakan Sekolah**

No	Hal yang Diamati	Skor							
		Gr 1				Gr 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mengikuti petunjuk guru b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide	√	√			√	√		
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	√	√	√		√	√		
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Selesai tepat waktu			√	√			√	√
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah		√	√	√		√	√	√
	Total	25				27			

Gr 1 = Skor Perolehan :  $1 \times 3 = 3$

$2 \times 6 = 12$

$3 \times 2 = 6$

$4 \times 1 = 4$

Jumlah skor = 25

$$\text{Skor ideal} = 4 \times 12 = 48$$

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 = \frac{25}{48} \times 100 = 52,08$$

$$\text{Gr 2} = \text{Skor Perolehan} : 1 \times 3 = 3$$

$$2 \times 5 = 10$$

$$3 \times 2 = 6$$

$$4 \times 2 = 8$$

$$\text{Jumlah Skor} = 27$$

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 = \frac{27}{48} \times 100 = 52,08$$

Skor ideal

Ketentuan tersebut diperoleh dari perkalian antara nilai maksimum dengan jumlah aspek yang diteliti, dalam hal ini jumlah aspek aktivitas siswa yang diteliti adalah 52,08. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh data guru 1 aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencapai skor rata-rata 52,08 (cukup).

Sedangkan untuk guru 2, aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 56,26 (cukup).

Hail refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa pada umumnya disebabkan karena Strategi yang digunakan masih belum menggunakan Model Explicit Instruction. Guru-guru tersebut belum mampu memaknai Model Explicit Instruction dengan sebenarnya.

Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus ini, pada siklus berikutnya akan ditampilkan Strategi dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sehingga diharapkan akan terlaksananya Model Explicit Instruction dengan baik.

## Siklus II

Sebagaimana dijelaskan pada siklus 1, Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Strategi Model Explicit Instruction; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit Instruction ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Model Explicit Instruction masih rendah. Maka fokus PTS pada siklus ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan Strategi yang mengedapankan Model Explicit Instruction .

**Tabel 2.**

**Lembar Observasi Siswa  
 Penelitian Tindakan Sekolah**

No	Hal yang Diamati	Skor							
		Gr 1				Gr 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: d. Siswa aktif mengikuti petunjuk guru e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif mengajukan ide				√ √ √				√ √ √
2	Perhatian Siswa: d. Diam, tenang e. Terfokus pada materi f. Antusias			√	√ √			√	√ √
3	Kedisiplinan: d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Selesai tepat waktu				√ √ √				√ √ √
4	Penugasan/Resitasi: d. Mengerjakan semua tugas e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya f. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√ √ √			√ √		√
	Total	44				45			

Gr 1 = Skor Perolehan :

$$3 \times 4 = 12$$

$$4 \times 8 = 32$$

Jumlah skor = 44

Skor ideal =  $4 \times 12 = 48$

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 = \frac{44}{48} \times 100 = 91,66$$

Skor ideal

Gr 2 = Skor Perolehan :

$$3 \times 3 = 9$$

$$4 \times 9 = 36$$

Jumlah Skor 45

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 = \frac{45}{48} \times 100 = 93,75$$

Skor ideal

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya peningkatan nilai preforma tersebut disebabkan karena mereka (guru-guru yang menjadi subyek penelitian) telah berupa menggunakan Strategi dan media pembelajaran yang lebih variatif. Ini menunjukkan bahwa Strategi dan media yang variatif ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru-guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam penerapan Model Explicit Instruction dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak tentang Model Explicit Instruction mulai meningkat. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Explicit Instruction Melalui Supervis Akademik Kepala Sekolah di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 dianggap selesai.

## **Pembahasan**

### **Siklus 1**

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Strategi Model Explicit Instruction; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit Instruction ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar.. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa, Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan Model Explicit Instruction masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih Strategi dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.

Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran kelas V pada siklus 1 adalah 56,28 dan guru 2 mencapai skor 58,14. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya juga masih dikategorikan kurang baik. 2)

Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 untuk guru 1 mencapai rata-rata skor 52,08 (cukup), dan guru 2 baru mencapai rata-rata skor 56,25 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Model Explicit Instruction . Hal ini sesuai dengan prinsip Model Explicit Instruction bahwa proses pembelajaran harus mengedapankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan Model Explicit Instruction dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

## **Siklus 2**

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru tentang penerapan Model Explicit Instruction semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Model Explicit Instruction dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran guru 1 pada siklus I 56,28 meningkat menjadi 85,71 pada siklus II sedangkan guru 2 dari 58,14 menjadi 87,42. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi cukup baik.
2. Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM guru 1 pada siklus 2 meningkat dari rata-rata 52,08 pada siklus I menjadi 91,66; sedangkan guru 2 dari 56,25 menjadi 93,75.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru-guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam penerapan pendekatan Scientific dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak tentang Model Explicit Instruction mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih strategia yang inovatif ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat

dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa penggunaan Strategi yang berpariatif ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kelas rendah dengan menggunakan Model Explicit Instruction Melalui Supervis Pengawas Akademik Sekolah di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dapat berjalan efektif, maka aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat." dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan Model Explicit Instruction berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Kegiatan bimbingan penerapan Model Explicit Instruction bagi guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kelas rendah dengan menggunakan Model Explicit Instruction Melalui Supervis Kepala Sekolah di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit

Instruction; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model Explicit Instruction; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apakah kemampuan guru dalam pembelajaran kelas rendah dengan menggunakan Model Explicit Instruction Melalui pembinaan Kepala Sekolah di SDN 106166 Marindal II Kec.Patumbak Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat ." dapat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E, (2004), Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks
- Purwanto N. 2005. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. Rosda.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- Saminanto, 2010. Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Rasail Media Group.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2010. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tim Penyusun. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang : FKIP Universitas. PGRI
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Perenada Media Grup.